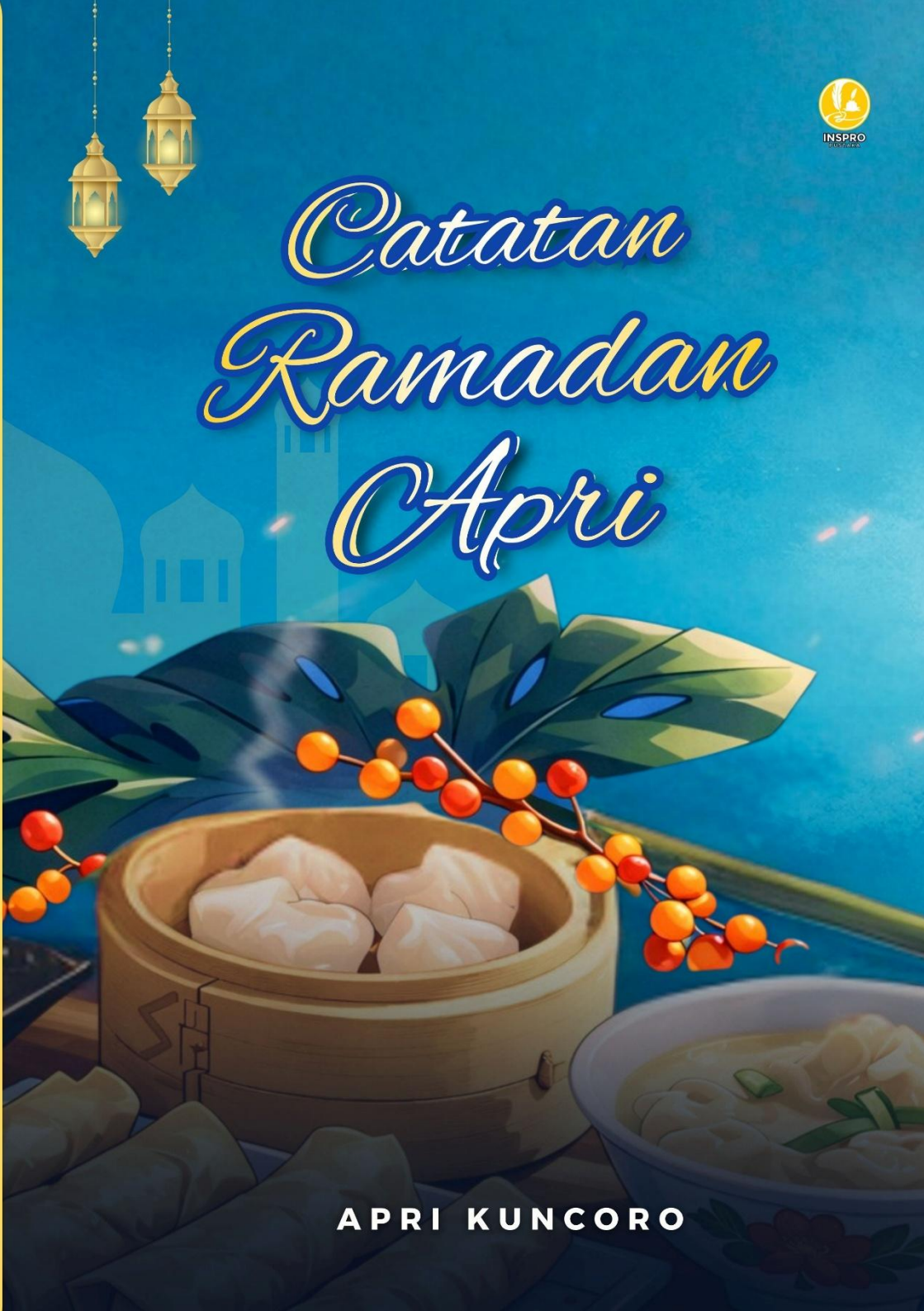
Catatan Ramadan Apri



APRI KUNCORO

CATATAN RAMADAN APRI

APRI KUNCORO

CV. INSPRO PUSTAKA

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i secara komersial dipidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (llima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

CATATAN RAMADAN APRI

Penulis/ Pengarang : **Apri Kuncoro**
Penyunting Naskah : **Nur'aini**
Penata Letak : **Ayu Lestari**
Perancang Sampul : **Yosby Dwi A.**
Sumber Desain : www.canva.com
QRCBN : **62-963-1239-088**

Cetakan pertama, April 2026
viii + 61 Halaman, Ukuran 14,8 x 21 cm

Diterbitkan oleh:
CV. INSPRO PUSTAKA
Alamat :
Jalan Cut Mutia, RT/RW 023/006, Dusun Dwi Sakti, Desa Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.
E-mail : inspropustaka@gmail.com
HP : 0822-6989-2019
Website : www.inspropustaka.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin penerbit.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ramadan selalu datang dengan cara yang istimewa. Ia tidak hanya membawa waktu untuk menahan lapar dan dahaga, tetapi juga menghadirkan ruang untuk kembali pada diri sendiri, pada makna, dan pada hal-hal sederhana yang sering kita lupakan.

Catatan Ramadan Apri, saya pilih karena merepresentasikan tulisan harian yang identik dengan bulan suci Ramadan. Bagi saya bulan suci Ramadan harus kita isi dengan kegiatan produktif untuk kebaikan yang berdampak positif bagi kehidupan dunia dan akhirat. Ketika Ramadan menyapa semesta ada begitu banyak kegiatan menarik yang harus diabadikan menjadi sebuah buku agar menjadi kenangan warisan literasi berharga yang dapat menjadi pelajaran di setiap lintas generasi dan menjadi amal jariyah bagi penulis.

Catatan Ramadan Apri lahir dari momen-momen kecil yang hadir selama bulan suci. Dari suara azan yang menenangkan, dari hangatnya kebersamaan saat berbuka, hingga dari beragam hidangan yang tidak hanya mengenyangkan, tetapi juga menyimpan kenangan.

Buku ini bukan sekadar kumpulan cerita. Ia adalah potongan pengalaman, rasa, dan refleksi tentang Ramadan tentang bagaimana bulan ini selalu punya cara untuk menyentuh

hati, baik melalui kesederhanaan maupun kehangatan yang tak tergantikan.

Melalui cerita-cerita di dalamnya, penulis berharap pembaca dapat merasakan kembali suasana Ramadan, menghidupkan kenangan, serta menemukan makna yang mungkin selama ini terlewatkan.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi teman yang hangat di sela-sela waktu Ramadan, menghadirkan senyum, rasa rindu, dan mungkin sedikit pelajaran untuk dibawa pulang.

Selamat membaca.

Selamat menikmati setiap cerita, sebagaimana kita menikmati setiap momen di bulan Ramadan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Gombong, 19 Februari 2026

Salam hangat,
Penulis,

Apri Kuncoro C.PSA, C.SDM, C.WS.

Ucapan Terima Kasih

Pertama saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, karena berkat pertolongan dan kasih-Nya saya diberikan kesanggupan untuk menyelesaikan naskah ini.

Kedua untuk keluarga terkhusus orang tua yang tidak berhenti memberi motivasinya kepada saya, agar saya tetap bisa terus konsisten menulis dalam setiap keadaan.

Ketiga untuk para saudara, sahabat, dan orang-orang yang begitu tulus mendukung perjuangan literasi.

Keempat terima kasih untuk tim Penerbit Inspro Pustaka, yang telah bekerja keras menyelesaikan proses penerbitan buku ini. Berkat program 30 hari menulis dari Inspro Pustaka dan memberikan saya kesempatan untuk membukukan tulisan kegiatan Ramadan, sehingga tidak lagi menjadi file berdebu dalam gawai.

Semoga Penerbit Inspro Pustaka semakin sukses dan dicintai penulis seluruh Indonesia. Sehat-sehat dan semangat selalu untuk seluruh tim redaksi

Barakallah
Salam Literasi dan Salam Inklusi
Untuk Inspro Pustaka



Alhamdulillah rasa syukur tiada bertepi sekaligus ungkapan terima kasih kepada Penerbit Inspro Pustaka. Terima kasih karena telah memfasilitasi penerbitan naskah saya yang isinya berupa cerita harian ketika bulan suci Ramadan menyapa semesta. Dalam proses yang panjang dan sabar terutama kepada Kak Juni yang sangat telaten untuk menyemangati saya menyelesaikan naskah ini. Atas izin dan pertolongan Allah SWT pada akhirnya naskah ini bisa saya selesaikan.

Sukses selalu untuk Inspro Pustaka dan kita semua. Inspro Pustaka tetap konsisten mengadakan kegiatan yang memicu semangat menulis dalam rangka meningkatkan taraf literasi di Indonesia. Terima kasih sudah menyediakan biaya penerbitan terjangkau dan amanah.

Daftar Isi

Kata Pengantar v

Ucapan Terima Kasih vii

Daftar Isi ix

Tahu Isi Favoritku 1

Risol Desa Kemukus 4

Primadona Lauk Makanan 7

Lontong Isi Favoritku 9

Primadona Pelipur Dahaga 12

Ragam Sate 14

Pesona Es Pisang Ijo 16

Minuman Andalan Ramadan 18

Jajan Lumpia Semarang 21

Steamboat Komponen Seblak 23

Indahnya Kajian 25

Dilema Petasan 28

Tak Pernah Berburu Takjil 30

Rindu Buku Ramadan 32

Keindahan Tadarus 34

Ngabuburit Ramadan 2025 37
Ronda Telah Hilang..... 40
Harmoni Bukber SDK..... 42
Pertama Kultum 44
Buka Puasa Bersama Agenda Setiap Ramadan..... 47
Targetku di Ramadan 50
Pedoman Hidup Utama 53
Evaluasi Bulan Suci 56
Biodata Penulis 59



Tahu Isi Favoritku



Alhamdulillah, tahun ini 2025/ 1446 H, masih diberikan kesempatan nikmat sehat, iman, dan Islam, sehingga bisa menjalankan ibadah Ramadan. Marhaban Yaa Ramadan Ya Syahri Shiyam. Sudah menjadi agenda tahunan untukku, berpartisipasi dalam kegiatan "*Ramadan Writing Challenge*" bersama Komunitas *One Day One Post*. Agenda menulis dengan tema tertentu, menjadi kegiatan positif sepanjang Ramadan.

Aku tidak menyangka Ramadan pertama di tahun ini dibuka dengan tema "Tahu Isi", sungguh kejutan luar biasa. Aku terbiasa menjadikan tahu isi sebagai camilan ketika nasi belum matang. Aku jarang menjadikannya sebagai lauk pendamping nasi, karena menurutku, tahu isi lebih cocok dimakan mandiri, berteman dengan cabai rawit. Tahu isi favoritku adalah tahu isi buatan bapak.

Alasan tahu isi buatan bapak menjadi salah satu camilan favoritku, karena dibuat dengan cinta dan kasih sayang. Selain itu, tahu kosong yang digunakan kulitnya tebal, tekstur lembut, dan isi bagian dalam padat. Adapun sayuran yang digunakan sebagai pengisinya ada wortel dipotong memanjang, sedikit kecambah, dan sedikit

potongan kubis. Proses penggorengan dilapisi dengan adonan tepung cukup tebal, dan goreng saat minyak panas sampai matang merata. Terkadang bapak juga menambahkan potongan cabai ke dalamnya.

Apabila bapak sedang tidak sempat membuat tahu isi, biasanya aku membelinya di tukang sayur langgananku, Bu Maryonah. Tahu isi di daerahku sering disebut dengan nama "Tahu Berontak (Brontak)", aku sendiri belum mengetahui alasannya secara pasti, tetapi menurutku karena isinya beragam dan terlihat semrawut seperti sakumpulan orang yang sedang melakukan pemberontakan.

Tahu isi juga sering aku dapati dari kotak camilan dari suatu acara, tetapi aku kurang suka karena terlalu berminyak dan isiannya terlalu banyak. Jika aku lapar, mau tidak mau aku harus memakan tahu isi tadi. Setiap orang mempunyai selera masing-masing dan kita harus menghargai perbedaan itu.

Risol Desa Kemukus



Ramadan hari kedua, aku memilih untuk memberikan apresiasi dan ulasan terhadap risol. Saat kecil aku mengira, risol dan sosis ayam adalah makanan serupa. Ternyata seiring waktu, aku memahami bahwa keduanya berbeda dengan ciri khas masing-masing. Sejujurnya kalau disuruh memilih antara sosis dan risol, aku akan memilih sosis, alasannya karena risol lebih garing dan isiannya sering menggunakan sayuran.

Ibuku sering sekali membelikan dan membawakan risol isi tumis rebung atau tumis wortel kentang. Aku suka risol jika isinya keju mozzarella, daging asap, dan mayonais. Januari kemarin, Bulik Jumi membuatkanku risoles isi daging asap dan keju, digoreng kering hingga renyahnya awet. Aku menerima pemberiannya dengan senang hati, hingga tanpa sadar menghabiskan cukup banyak risol, walau demikian, aku tetap membaginya dengan bapak dan ibu. Bagiku risol buatan Bulik Jumi sangat enak, jika ada kesempatan aku ingin mencobanya lagi.

Di Desa Kemukus tempat tinggalku, risol ini biasa dijual oleh Bu Maryonah. Aku suka risol buatannya, karena tidak terlalu garing dan isiannya tumis wortel

kentang dengan perbandingan kentang lebih banyak, sehingga terasa lembut dan gurih. Risoles buatannya dijual Rp. 1500/ biji . Selain itu di dekat kantor Kecamatan Gombong juga ada yang menjual risol mayonais kesukaanku dan keponakanku Zivana. Ingin rasa hati sering membelinya, tetapi apalah daya harus berhemat uang jajan. Bulan Ramadan seringkali kita ingin makan bermacam-macam, maka harus bisa mengontrol diri agar tidak menjadi pemboros.



Primadona Lauk Makanan

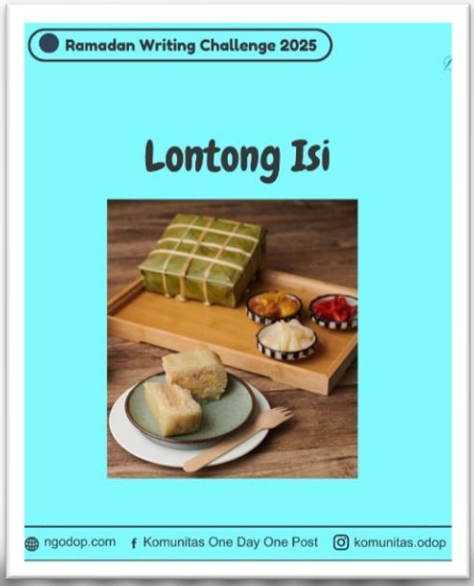


Ramadan hari ketiga ternyata masih membahas tentang camilan. Kali ini masih seputar camilan murah meriah dan sering dijadikan sebagai lauk makan. Ia adalah tempe mendoan yang menurutku layak mendapatkan julukan sebagai primadona lauk.

Aku memberikan julukan itu, karena sebagian besar orang di Indonesia, terutama di Pulau Jawa hingga beberapa negara di dunia mengenalnya. Proses pembuatannya cukup mudah, tidak memerlukan banyak bahan tambahan. Bahan utama tempe tipis, kemudian dibalut tepung berbumbu bawang putih, garam, kunyit, dan ketumbar. Kemudian digoreng dalam lautan minyak panas.

Ramadan tahun ini, cukup sering mengkonsumsi tempe mendoan buatan ibu. Kemarin berdampingan dengan sayur teri, hari ini berdampingan dengan balado terung ungu. Aku sekeluarga sangat menyukai tempe mendoan, biasanya dicolek dengan sambal kecap. Kalau membeli dipenjual, harga berkisar Rp. 1.500 hingga Rp. 5.000 tergantung besaran ukuran tempe.

Lontong Isi Favoritku



Ramadan hari keempat ini ternyata menyajikan tema salah satu makanan favoritku, yaitu Lontong isi. Lontong merupakan makanan yang sering dihidangkan diacara tasyakuran, do'a bersama, dan perkumpulan, karena dianggap mampu menggantikan nasi dan mengenyangkan. Lontong ada yang disajikan original tanpa isi dan berisi daging cincang atau tumisan. Ciri khas lontong dihidangkan dengan bungkus daun pisang.

Bentuk lontong kebanyakan lonjong memanjang, sehingga praktis dibawa ke mana saja. Jika kita pergi tamasya, lontong menjadi salah satu perbekalan yang tidak pernah ketinggalan. Ibuku sangat sering membuat lontong. Kadang beliau membungkusnya dengan daun pisang, kadang dengan plastik ukuran kecil, sehingga dinamakan "lontong plastik". Selain berbentuk lonjong memanjang, lontong juga sering muncul dalam bentuk persegi (belah ketupat) dengan harga jual variatif.

Kalau menurut Bulik Dewi, lontong hanya ada versi original tanpa isian. Jika ada isinya, namanya berubah menjadi arem-arem. Dari sekian varian lontong isi, aku paling suka lontong isi ayam suwir pedas buatan Bu Maryonah dan Bu Johar, dengan harga jual saat aku kecil

Rp. 500 dan sekarang menjadi Rp. 1500. Makanan murah meriah yang menjadi pelipur lapar sementara.

Ibuku biasa memesan lontong isi jika ada acara kajian. Memakan 1 lontong isi ayam suwir pedas dan segelas air putih, cukup menjadi menu sarapanku, jika ibu belum sempat memasak. Lontong isi bisa bertahan sampai dua hari jika diolah dengan cara tepat dan disimpan pada tempat kering dan sejuk.



Primadona Pelipur Dahaga



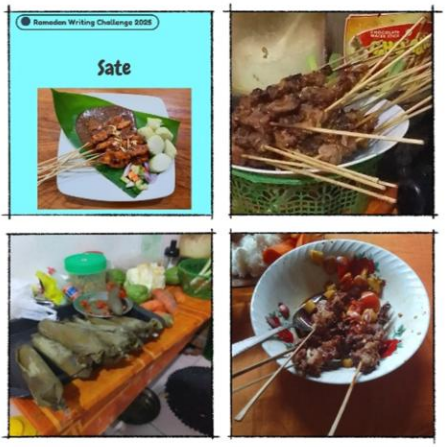
Menurut batas pengamatanku, terhitung sejak 2020, gerai es teh mulai menjamur dari kota hingga pelosok desa. Beragam merek es teh dengan varian rasa yang cocok di lidah masyarakat. Harga es teh juga sangat bervariasi dari kelas menengah bawah, hingga menengah atas memiliki gerai.

Penyajian es teh juga tidak sebatas es teh dengan citarasa manis dan aroma wangi teh, ada juga es teh pedas dengan menambahkan sejenis bubuk cabai dalam racikan teh. Beberapa gerai juga mencampurkan susu dan perisa buah, sehingga rasa dan tampilan semakin beragam. Es teh manis paling mahal pernah aku beli sekitar Rp. 5.000 dan paling murah Rp. 1.500 dengan gaya pengemasan serupa, hanya beda merek saja.

Es teh manis yang telah hadir dengan beragam rasa dan ciri khas telah mengambil hati sebagian masyarakat. Minuman ini menjadi primadona pelipur dahaga setelah seharian beraktivitas. Apalagi ketika Ramadan seperti ini, es teh banyak diincar untuk berbuka puasa.

Ragam Sate

SO



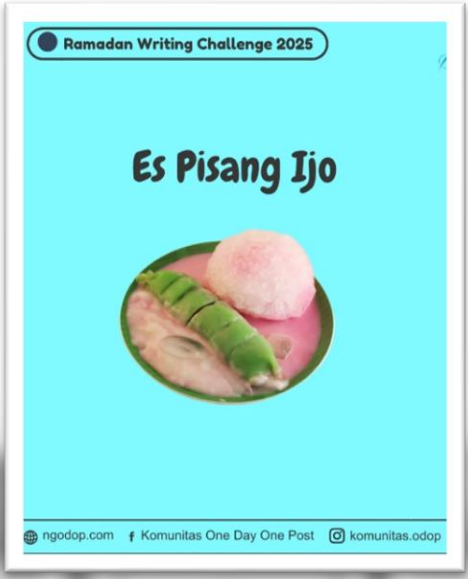
CUTE

Sate menjadi salah satu makanan terenak di Indonesia. Sate ada ragam jenisnya, ada sapi, kambing, dan domba. Daerah penghasil sate cukup terkenal ada Padang dan Madura. Sate biasa dimakan dengan lontong atau nasi, ditemani sambal kacang atau sambal kecap.

Ramadan seperti sekarang, sate menjadi salah satu menu andalan sahur dan berbuka. Banyak pedagang sate bertebaran pinggir jalan, menjajakan sate mulai dari harga Rp. 10.000 - Rp. 25.000/ porsi. Aku sekeluarga, suka sate ayam dan kambing disiram dengan bumbu kacang.

Menurutku, sate juga sering dijadikan sebagai camilan, dimakan tanpa ada nasi. Sate tergolong makanan tinggi protein dan lemak. Maka sangat disarankan untuk menjaga kesehatan, harus diimbangi dengan konsumsi sayur atau sambal kecap yang di dalamnya terdapat potongan mentimun dan tomat. Dengan menyatukan sate dan mentimun, tekanan darah akan stabil, sehingga berdampak pada kebugaran. Kakakku yang kedua, Mas Hari, sering membuat sate kambing dan sapi ketika Idul Adha tiba. Sate di foto adalah hasil kreasinya.

Pesona Es Pisang Ijo



Es pisang ijo menjadi salah satu takjil favoritku sekeluarga. Faktanya untuk mendapatkannya tidaklah mudah, karena masih langka penjualnya. Seringkali aku menemukannya dipinggiran jalan kota, sementara aku tinggal di pelosok desa. Harga es pisang ijo juga bervariatif, mulai dari Rp. 5.000 hingga Rp. 20.000, cukup terjangkau dan menjadi pelipur dahaga.

Es pisang ijo memiliki penampilan sangat manis dan cantik. Hal ini disebabkan pisang berbalut kulit dadar warna hijau bertemu dengan susu dan sirop. Terkadang beberapa penjual menambahkan potongan roti, agar-agar, dan esnya diganti menggunakan es krim rasa, misalnya ada vanila dan stroberi.

Sebagian besar penjual menjajakan pisang ijo dengan cara berkeliling menggunakan gerobak. Jika bulan Ramadan seperti sekarang, penjual mulai bermunculan di sore hari selepas Asar. Setelah itu banyak ibu-ibu dan anak-anak berbondong-bondong menyerbu penjual, hingga es pisang ijo habis dan penjual merasa senang. Semangat mencari rezeki untuk semuanya.

Minuman Andalan Ramadan



☆ ☆ ☆



Ramadan tahun ini tiba di musim penghujan, dengan intensitas cukup tinggi. Musim hujan boleh saja memberikan suasana baru pada Ramadan sekarang, tetapi sebelum hujan turun, seringkali hawa panas menyapa terlebih dahulu. Akibatnya dari tanggal satu Ramadan hingga malam sembilan sekarang, aku sekeluarga berbuka dengan es buah.

Aku sering berpikir tentang keduanya adalah jenis minuman berbeda. Es buah dan sop buah memiliki ciri khas masing-masing. Kemarin aku membeli es buah buatan Bu Yani. Beliau keliling menjajakan aneka takjil, salah satunya ada es buah seharga Rp. 5.000/ bungkus. Tampilan esnya berwarna semu hijau jernih, isi potongan pepaya, nanas, dan agar-agar dengan aroma tajam kayu manis dan cengkih.

Sementara hari pertama – keenam, hingga kedelapan tadi, aku membeli sop buah yang dijual wali siswaku, bernama Ajeng. Ibunya menjual sop buah seharga Rp. 5.000/ bungkus dengan isi melimpah, ada cincau, potongan buah naga, pepaya, melon, mangga, dan nangka. Satu porsi bisa menjadi 3 gelas besar. Ibu Ajeng sepertinya cenderung bersedekah dan tidak memikirkan untung rugi.

Sop buah buatannya warna merah muda, karena pertemuan antara susu kental manis dan buah naga. Hingga akhirnya aku simpulkan perbedaan antara es buah dan sop buah ada pada penggunaan susu, cengkih, dan kayu manis. Es buah tidak menggunakan susu, sementara sop buah tidak menggunakan kayu manis dan cengkih. Alhamdulillah kedua minuman ini selalu menjadi andalan pelipur dahaga saat Ramadan.



Jajan Lumpia Semarang

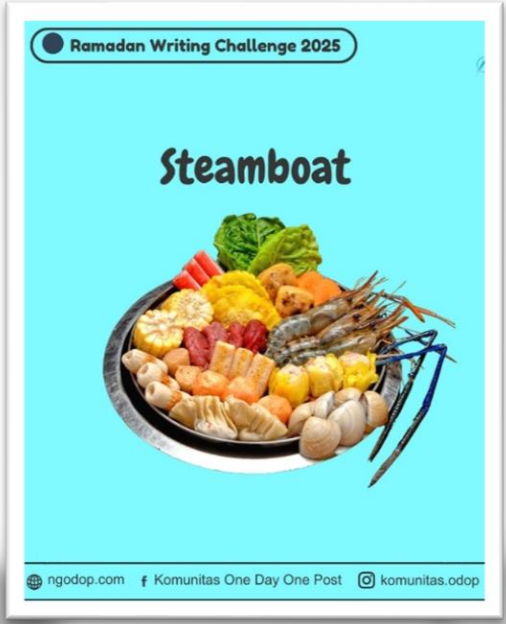


Lumpia menjadi salah satu kuliner khas dari Kota Semarang, Jawa Tengah. Bentuknya sekilas hampir mirip seperti risol. Perbedaannya terletak pada tekstur kulit, lumpia lebih kering dan renyah dari risol. Lumpia sering menggunakan isian rebung sebagai isiannya.

Beberapa tahun lalu, aku pernah dibelikan kakak ipar lumpia asli dari Semarang. Benar adanya, isiannya sayur rebung dengan citarasa sedikit manis. Satu kotak lumpia berisi delapan biji, ditemani acar, sambal kecap, dan cabai rawit hijau. Bagiku, ini kombinasi makanan pas, rasanya benar-benar autentik.

Aku sebenarnya tidak terlalu menyukai rebung. Ternyata jika diolah menjadi isian lumpia dengan pengolahan yang baik dan tepat, aku jadi ketagihan rebung dengan syarat harus diolah menjadi lumpia. Rebung memiliki aroma khas, sehingga memerlukan pengolahan khusus untuk membuatnya lebih enak dikonsumsi. Kalau berkunjung ke Semarang, memang paling pas beli lumpia.

Steamboat
Komponen Seblak



Ketika tema tantangan untuk hari ke 10 dibagikan dalam grup, aku merasa heran dengan tema *steamboat*. Aku perhatikan gambarnya dengan saksama. Setelah itu aku mencoba mencari informasi detil di tiktok.

Ternyata benar, kalau disekitar tempat tinggalku ini mirip *hotplate* dengan beragam isi. Mulai dari *seafood*, ayam, daging sapi, sosis, dan komponen seblak. Aku sudah pernah mencobanya, tetapi versi komponen seblak yang berisi dumpling ikan, dumpling keju, sosis, bakso ikan dengan perpaduan bumbu seblak pedas dan gurih.

Rasanya cocok sesuai seleraku. Suatu saat bila ada kesempatan, ingin rasanya mencoba *steamboat* penuh isi makanan laut (udang, ikan, kerang , kepiting, dan lainnya). Kali ini aku mengambil resep dari akun dapur.riara, sepertinya cocok dengan seleraku.

Indahnya Kajian



Kajian selama Ramadan ini sangat banyak di lingkungan masyarakat. Kajian dilakukan secara daring melalui media sosial dan luring berhadapan dengan jamaah langsung di masjid atau musala. Waktu kajian sangat bervariatif, ada yang mengawali habis salat Subuh, ada pula sebelum berbuka, dan setelah salat Tarawih.

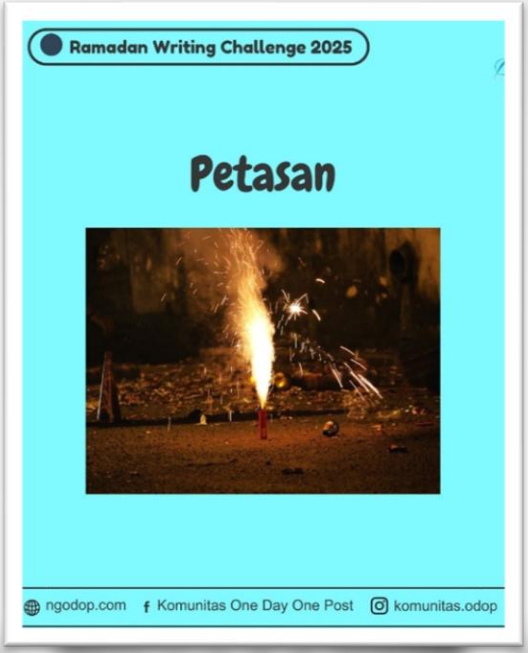
Materi yang disampaikan dalam kajian kebanyakan berkaitan dengan pembinaan akhlak dan tata kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Kajian disampaikan dengan bahasa sederhana, beberapa ulama menyampaikan dengan mencampurkan bahasa daerah, agar para jamaah lebih mudah menerima materi. Sejauh aku berpartisipasi sebagai pembawa acara, dan pengisi kajian, kebanyakan jamaah yang berpartisipasi adalah perempuan, baik muda maupun tua, semua menyempatkan hadir dan mendengarkan dengan saksama.

Para ibu yang tergabung dalam majelis taklim memang luar biasa. Beliau memiliki manajemen waktu sangat baik, sehingga tetap bisa mengurus rumah tangga, dan berpartisipasi menghadiri kajian. Aku pernah beberapa kali mengisi kajian tujuh menit di acara yasinan rutin, ibu-ibu Majelis Taklim Desa Kemukus dan Majelis

Taklim An-Naafii dari Desa Bejiruyung Sempor, MasyaAllah semangat belajar beliau semua sangat tinggi. Usia tak menghalangi untuk terus berbuat kebaikan dan memperdalam ilmu agama.



Dilema Petasan



Ketika Ramadan menghampiri semesta. Aku sekeluarga sangat bersukacita. Namun, sejujurnya dibalik kebahagiaan itu, ada rasa khawatir.

Rasa khawatir tentang adanya petasan yang mengganggu. Aku sendiri tidak mengerti sejak kapan mengalami sensitivitas terhadap petasan. Rasanya aku hanya ingin ibadah dengan tenang tanpa mendengar suaranya.

Padahal dari pemerintah sudah ada imbauan menghindari petasan. Faktanya masih ada segelintir anak yang memainkannya. Aku terkadang ingin pindah ke lingkungan yang tenang, tetapi apalah daya orangtua tidak mengizinkan. Akhirnya aku sering menggunakan bantal dan selimut agar tidak terlalu terkejut.



Tak Pernah Berburu Takjil



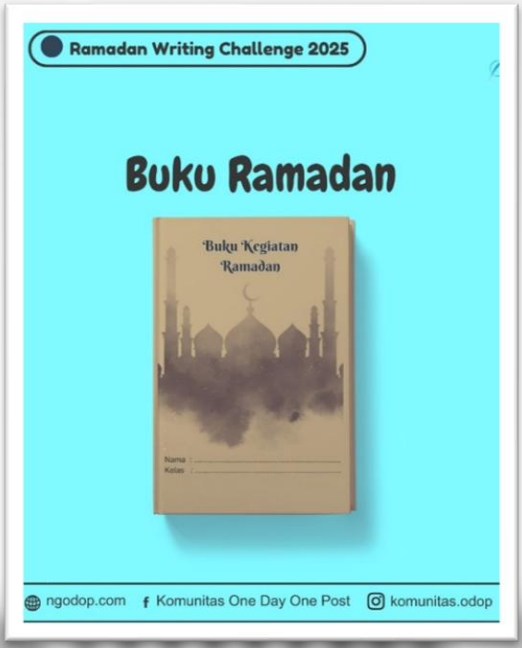
Berburu takjil menjadi salah satu agenda ketika Ramadan. Kegiatan ini biasa dilakukan jelang berbuka puasa. Bagi sebagian orang disebut ngabuburit.

Orang-orang sekitarku berlomba-lomba menyerbu pasar Ramadan. Pasar ini biasanya terletak di pinggir jalan provinsi dengan situasi ramai lalulintas antar kota. Berbeda denganku, sejak kecil, hingga detik ini jarang sekali, bahkan hampir tidak pernah berburu takjil.

Hal ini disebabkan banyaknya penjual takjil keliling silih berganti, datang melintasi rumah menjajakan dagangannya. Dari jelang Asar sampai jelang Magrib, semua jenis takjil membuat mata terpana hingga sulit memilih. Dari sekian banyak takjil, aku punya pisang molen sebagai andalan. Pisang yang dibalut dengan kulit tebal kemudian digoreng. Rasanya sedap, sehingga aku tidak bisa berpaling dari pisang molen.

Pisang molen biasa dijual Rp. 1.000 cukup murah meriah, dan bikin kenyang. Pisang molen buatan Bu Maryonah menjadi salah satu yang terenak di desaku. Jika bosan, aku meminta tolong tetangga untuk memburu takjil seperti kolak atau es coklat.

Rindu Buku Ramadan



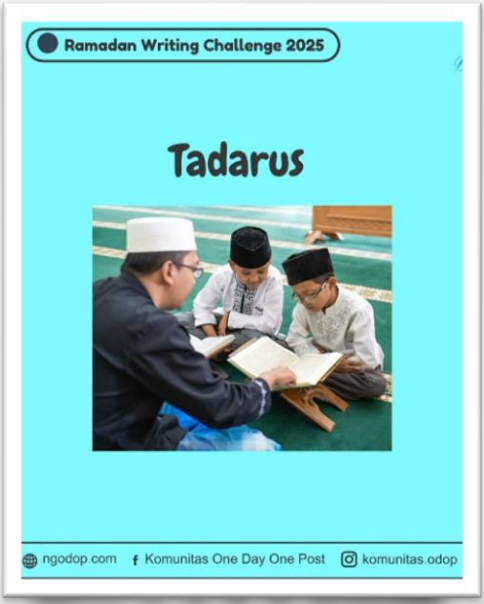
Membaca tema hari ke 14 kali ini, membawa nostalgia ke masa sekolah dasar 17 tahun lalu. Saat kelas tiga, menjadi momen pertama kali menerima buku Ramadan dari guru agamaku Ibu Musyarifah. Aku sangat bahagia menerimanya. Aku hanya berpikir bisa mendokumentasikan kegiatan Ramadan sebulan penuh.

Dalam buku Ramadan berisi jadwal salat lima waktu, pelaksanaan tarawih, jadwal tadarus, siapa yang dikunjungi saat Idul Fitri, dan do'a-do'a yang seringkali dibaca di sepanjang Ramadan. Hal lain yang membuat buku Ramadan ini berkesan adalah saat berebut tanda tangan imam tarawih di masjid sambil mengambil makanan ringan (jaburan). Imam tarawih saat itu Bapak Achmad Shadiq, serasa artis dadakan yang sedang jumpa fans berebut tanda tangan.

Masa terindah saat Ramadan yang selalu aku kenang hingga kini. Sekarang sudah beralih pada keponakanku yang menjadi pemburu tanda tangan. Isi dan sampul buku Ramadan milik Zhafira, lebih lengkap dan bagus dari buku Ramadanku dulu. Begitulah kehidupan, setiap masa ada cerita dan setiap cerita ada masanya. Semangat berburu tanda tangan, isi penuh buku Ramadan kalian semua.



Keindahan Tadarus



Salah satu momentum yang paling aku tunggu di bulan suci Ramadan adalah banyaknya orang tadarus. Kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dilakukan di masjid dan musala secara berkelompok. Partisipan orang tadarus juga beragam, dari mulai anak-anak sampai orang tua.

Sebagian warga Desa Kemukus, ada yang melakukan tadarus di sore hari, sembari menunggu waktu berbuka puasa. Sebagian lainnya memulai tadarus setelah tarawih, hingga pukul 22.00 WIB. Bulan Ramadan tahun ini, jatuh pada puncak musim penghujan, sehingga kegiatan tadarus tidak bisa berjalan maksimal sebagaimana tahun sebelumnya. Beberapa hari terakhir hujan deras turun setelah tarawih usai. Akibatnya, orang-orang yang terbiasa tadarusan buru-buru pulang dan melakukan tadarus di rumah.

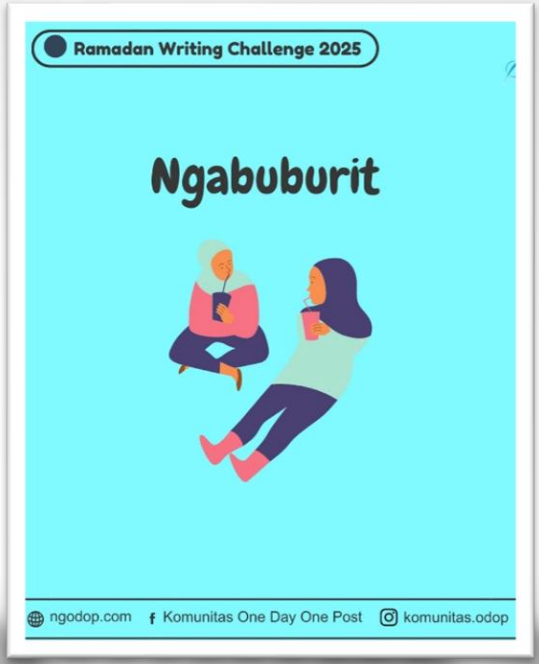
Bagi perempuan sangat disarankan untuk menjalankan ibadah malam Ramadan dari rumah. Biarkan para laki-laki yang meramaikan masjid. Sehingga semua tempat merasakan berkah Ramadan. Aku sendiri memaknai tadarus bukan sekadar membaca Al-Qur'an saja, lebih dari itu, tadarus harus pula diimbangi dengan pemahaman tafsir, isi kandungan ayat, dan terpenting adalah pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.



Dari hari pertama Ramadan, biasanya di mulai dari juz satu hingga selesai mengkhatamkan Al-Qur'an sebulan penuh. Semua bergantung pada kesepakatan bersama antar jamaah, ingin khatam berapa kali sepanjang Ramadan. Semangat bersama tadarus Al-Qur'an dan mengamalkannya secara maksimal.



Ngabuburit Ramadan 2025



Ramadan tahun ini bertepatan dengan Sabtu, 1 Maret 2025 M. Alhamdulillah, sudah berjalan setengah bulan. Jangan lelah berdo'a agar diberikan kesehatan dan kekuatan agar bisa menunaikan ibadah Ramadan sampai tiba hari kemenangan. Tahun ini ngabuburit warga Desa Kemukus sedikit ada perbedaan dari tahun sebelumnya.

Bagi anak-anak, tidak lagi fokus bermain petasan. Ini yang sangat aku syukuri, karena bisa lebih tenang dan produktif mengisi Ramadan. Sebagian besar anak-anak di sini mengisi ngabuburit dengan memancing ikan di kolam pemancingan. Ada juga yang bermain game daring, seperti Mobile Legend dan Free Fire. Kedua game daring ini sering mengadakan turnamen berhadiah, sehingga banyak anak tertarik memainkannya, termasuk keponakanku Putra dan Zhafira.

Sekarang kedua game ini tergolong dalam cabang olahraga e-sport yang sangat memerlukan keterampilan berpikir dan merancang strategi untuk bisa menenangkan permainan. Bagi anak-anak perempuan, pergi keliling menggunakan sepeda listrik sambil berburu takjil masih menjadi agenda ngabuburit andalan. Tahun ini keberadaan

gawai dengan ragam aplikasi kekinian cukup membawa perubahan besar yang berdampak pada kegiatan ngabuburit.

Tipe anak perempuan mageran lebih memilih ngabuburit sambil edit foto dan video estetik untuk diunggah di media sosial Instagram, TikTok dan YouTube. Ada juga yang melihat-lihat postingan tiktok, misalnya acara live penjualan baju dan kue lebaran. Bagiku semua aktivitas ngabuburit Ramadan tahun ini, masih menyenangkan selama tidak merugikan dan mengganggu ketertiban. Tetap semangat berpuasa sampai akhir.



Ronda Telah Hilang

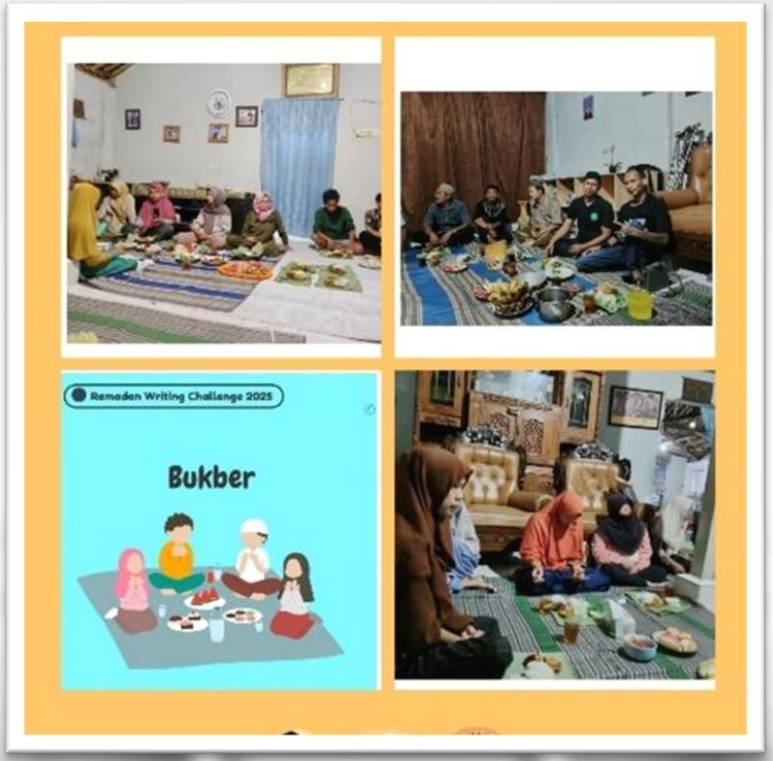


Ronda adalah kegiatan berjaga malam di perbatasan desa. Kegiatan ini sering dilakukan oleh bapak-bapak dan kawula muda yang tergabung dalam karang taruna. Dahulu ketika aku masih kecil ronda masih sering diadakan secara terjadwal. Seiring berjalannya waktu kegiatan ronda malam seakan menghilang.

Apalagi, jika dirasa suasana desa sudah cukup kondusif. Masyarakat terutama kaum adam, mulai sibuk dengan urusan keluarga di rumah masing-masing. Terakhir ronda terjadwal dilingkungan sekitarku pada saat aku kelas 3 SMA.

Terhitung semenjak pandemi corona jadwal ronda kembali tidak teratur. Terkadang hanya beberapa orang bapak dan pemuda yang suka nongkrong sampai larut malam. Mereka bahkan tidak berkeliling desa, hanya ngobrol duduk di pos ronda sambil minum kopi dan camilan. Jika sudah cukup larut lekas kembali ke rumah. Aku hanya berharap semoga ronda di desaku bisa kembali berjalan lancar dan tidak digantikan oleh kamera pengawas.

Harmoni Bukber SDK



Bukber adalah singkatan dari buka puasa bersama. Kegiatan ini banyak diselenggarakan oleh kaum muslimin di bulan Ramadan. Terkadang ada juga sahabat dari agama lain, turut berpartisipasi meramaikan kegiatan ini sebagai simbol kerukunan.

Bukber istilah lazim digunakan dalam perkumpulan diluar keluarga inti, misalnya seperti komunitas. Pekan pertama Ramadan SDK (Sahabat Disabilitas Kebumen) menyelenggarakan bukber di galeri, sekaligus kediaman salah satu pengurus yaitu Mbak Rusmiatun. Kondisi fisik boleh saja terbelenggu keterbatasan, tetapi semangat kami untuk mandiri dan mengadakan bukber tidak gentar. Iuran dilakukan untuk membeli makanan lalu disantap bersama penuh syukur keharmonisan. Kami menerapkan prinsip dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota.

Kami berasal dari beragam latar belakang keluarga, dengan kondisi disabilitas beragam. Kami berusaha untuk saling menguatkan meningkatkan kebaikan di bulan penuh berkah. Berbagi bukan hanya milik mereka yang lengkap dan berharta. Berbagi adalah hak kita semua termasuk, kami disabilitas tidak selalu mengharap bantuan tetapi bisa memberikan manfaat bagi sesama.

Salam Literasi
Salam Inklusif
Terus Berbuat Kebaikan Sepanjang Hayat

Pertama Kultum



Kultum merupakan singkatan dari kuliah tujuh menit, yang biasanya berisi tentang pemaparan agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Kultum biasanya disampaikan oleh imam salat sebelum memulai salat jamaah. Ada juga yang disampaikan oleh tokoh ulama, cendikiawan, ustadz, kyai, dan seseorang yang memiliki pemahaman agama baik.

Selama Ramadan, kultum disampaikan setelah salat Isya sebelum tarawih. Selain itu, ada juga kultum Subuh yang biasanya lebih dikenal dengan "kuliah Subuh". Para jamaah menanggapi kultum yang disampaikan dengan cara beragam. Ada yang cukup mendengarkan, merekam lewat gawai, dan mencatat poin penting dengan buku catatan kecil.

Dalam menyampaikan kultum sebenarnya tidak mudah. Awal aku mendapat tanggung jawab ini dihadapan ibu-ibu Majelis Taklim Desa Kemukus dan Majelis Taklim An-Naafii Bejiruyung, rasanya berdebar dan ada kekhawatiran keliru. Namun pada akhirnya, setelah membaca do'a dan memantapkan hati, aku bisa menyampaikan kultum dengan baik.



Apresiasi dan tanggapan dari jamaah ibu-ibu juga cukup menyenangkan dan komunikatif. Hal terberat ketika menjadi penyampai kultum adakah harus bisa sesuai antara hal yang disampaikan dan dilakukan sehari-hari. InsyaAllah aku akan terus belajar dan berbenah agar bisa menjadi manusia lebih baik dan bermanfaat bagi sesama sepanjang hayat.



Buka Puasa Bersama
Agenda Setiap Ramadan



Bukber merupakan singkatan dari berbuka puasa bersama. Dalam Bahasa Arah sering disebut *iftar*. Alhamdulillah atas karunia dan rezeki dari Allah SWT keluargaku diberikan kesempatan untuk mengadakan acara bukber Ramadan secara sederhana, yang telah berjalan hampir 7 tahun secara konsisten setiap Ramadan.

Acara buka puasa bersama ini, tidak sekadar diikuti oleh keluarga besarku saja, ada tambahan dari keluarga besar jamaah tarawih dekat rumah, yang kebetulan sebagian besar jamaah masih ada hubungan kerabat dari buyut, dan silaturahmi di antara kami masih terjaga dengan baik.

Menurutku bukber ini termasuk dalam ibadah muamalah (interaksi terhadap sesama manusia) karena dapat memupuk rasa persaudaraan dan memperkuat kerukunan. Dalam melaksanakan bukber aku dan keluarga cenderung mengambil waktu pada saat pertengahan atau jelang akhir bab Ramadan. Terkadang mengambil waktu hari ahad karena bertepatan dengan libur pekerjaan.

Menu yang biasa disajikan pada saat bukber relatif sederhana, murah, meriah, namun tetap bergizi. Bukan tentang seberapa mewah atau seberapa banyak menu berbuka, yang terpenting adalah menciptakan keharmonisan. Hadirnya bulan ramadan salah satunya adalah merekatkan persaudaraan. Ramadan menyatukan lewat forum buka puasa bersama.

Biasanya keluargaku mengandalkan menu soto ayam kampung sebagai hidangan utama berbuka, es buah, gorengan, teh hangat, dan kurma sebagai penutupnya karena sebagian besar keluargaku sangat menyukai hidangan berkuah dengan sedikit sentuhan rasa pedas.

Selain itu dalam proses penyiapan soto ayam kampung, tidak membutuhkan waktu lama. Komponen soto mungkin terlihat banyak dan memancarkan beragam bentuk dan warna. Itulah makna sesungguhnya dan penggambaran perbedaan menyatukan.

Dari segala sesuatu berbeda kemudian berkumpul menjadi satu pada akhirnya mampu menciptakan harmoni rasa lezat dan berkesan. Mari ciptakan kenangan indah dengan bukber bersama keluarga.



Targetku di Ramadan



Target memiliki sinonim tujuan, sasaran yang ingin dicapai. Setiap insan memiliki target berbeda-beda dalam hidupnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi target (tujuan hidup) setiap orang antara lain

1) Latar belakang keluarga
2) Latar belakang pendidikan
3) Lingkungan tempat tinggal
4) Interaksi sosial (dengan siapa kita membina relasi pertemanan)

Begitu juga target di bulan suci, setiap muslim sudah membuat perencanaan (*planning*) dengan sebaik-baiknya agar target bisa terealisasi maksimal secara keseluruhan. Tidak mudah dalam menentukan target karena harus disesuaikan dengan kondisi fisik, kondisi ekonomi, dan pengolahan emosi agar target tercapai dengan sebaik-baiknya, tanpa ada kendala berarti.

Berikut ini beberapa tips menyusun target

1) Buat seperti menyusun skala prioritas, susun target dari mulai termudah, sedang, hingga tersulit untuk di realisasikan.
2) Niat dalam hati dan pikiran dengan sungguh-sungguh.
3) Jangan merasa takut dan terbebani.

4) Jangan terlalu banyak mengumbar target dihadapan orang karena biasanya cenderung tertunda dan fatalnya bisa gagal
5) Berpikir positif dan mulai realisasikan target secara perlahan-lahan (sedikit demi sedikit) tetapi menemukan kepastian.

Bulan Ramadan penuh berkah dan setiap muslim fokus untuk merealisasikan targetnya masing-masing. Ada khatam Alquran beberapa kali, lebih banyak bersedekah dibandingkan tahun sebelumnya. Mengadakan acara buka bersama, iktikaf hingga ibadah malam secara berjamaah. Tidak ada salahnya, kita memiliki target tertentu, dengan adanya target justru akan memunculkan motivasi baru untuk berjuang menjadi pribadi lebih baik lagi.

Dengan mengucapkan bismillah aku memohon dengan segenap hati kepada Allah SWT melalui perantara tulisan ini. Targetku di bulan Ramadan tahun ini adalah ibadah lebih maksimal, menghasilkan karya produktif, bermanfaat mampu mengundang rezeki berlimpah berkah. Di beri kesempatan untuk berbagi terhadap sesama lebih maksimal dan berdampak kebaikan.

Pedoman Hidup Utama



Semenjak Nabi Adam AS diturunkan ke bumi dan bertugas menjadi khalifah (pemimpin) di bumi Allah SWT telah membekalinya dengan petunjuk agar anak cucu generasi pertama tetap dalam keimanan dan ketakwaan tetap tidak disesatkan oleh tipu daya iblis dan bala tentaranya.

Petunjuk itu berbentuk lembaran yang disebut suhuf sebagai cikal bakal kitab suci. Para Nabi dan Rasul Allah SWT yang diberikan suhuf antara lain ada Nabi Adam AS., Nabi Syits, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa. Selanjutnya pasca banjir bandang Nabi Nuh As. dan penegakkan ketauhidan, Allah SWT mulai menurunkan kitab suci berjumlah 4 di mulai dari Taurat kepada Nabi Musa AS, berisi tentang sepuluh perintah dan larangan diturunkan di Bukit Tursina, kemudian Kitab Zabur kepada Nabi Daud AS berisi tentang zikir pujian mengagungkan dan mengesakan Allah SWT.

Saat Nabi Daud AS melantunkan puji-pujian dari kitab suci semua makhluk yang mendengar sangat terpesona dengan suara merdu sang nabi, bahkan mereka yang merasa lapar bisa tiba-tiba kenyang setelah mendengarkan lantunan Nani Daud AS .Setelan Kitab Zabur ada Kitab Injil ini diperuntukkan bagi Bani Israil berisi tentang pedoman hidup agar Bangsa Israil tetap dekat dengan Allah SWT

Kitab suci terakhir yang diturunkan adalah Alquran sebagai penyempurna ketiga kitab sebelumnya dan berlaku bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Kita harus bersyukur karena menjadi umat akhir zaman dan memiliki Al-Quran sebagai pedoman hidup. Al-Quran diturunkan berangsur-angsur selama 23 tahun dan terbagi menjadi ayat Makkiyah dan Madaniyah.

Rasulullah SAW berpesan sebelum beliau wafat agar umatnya senantiasa menjadikan Al-Quran dan Sunah (Hadis) sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan.

Marilah kita bersama-sama di bulan suci penuh berkah ini, berupaya untuk memaksimalkan interaksi kita dengan Al-Quran dan mengembalikan setiap persoalan hidup pada Al-Quran niscaya, Allah SWT akan memberikan petunjuk terbaik-Nya untuk menyelesaikan setiap masalah kehidupan. Al-Quran menjadi kitab suci terjaga kemurniannya sepanjang zaman



Evaluasi Bulan Suci



Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan solusi terbaik atas kesalahan baik disengaja maupun tidak diharapkan menjadi lebih baik lagi. Evaluasi paling utama kebanyakan tentang segala sesuatu yang dilakukan kita sepanjang hari ini. Terkadang saat kita mengevaluasi kesalahan orang lain cenderung lebih mudah daripada mengevaluasi kesalahan dan hal-hal diri sendiri

Peran evaluasi bukan untuk membuat perbandingan tetapi sebagai sarana untuk membantu berpikir jernih. Evaluasi paling efektif dilakukan pada jam-jam mendekati waktu subuh (sepertiga malam) saat suasana sekitar hening sehingga otak dan batin bisa bersinergi dengan baik membuka kilas balik kegiatan sepanjang hari. Kita jadi bisa melakukan analisis dengan baik, setiap tindakan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi menjadi aktivitas atau kebiasaan lebih baik. Bersyukur kita masih dipertemukan dengan bulan suci ramadan pembawa kemuliaan dan keberkahan bagi semesta alam. Ramadan diharapkan menjadi bulan titik balik bagi setiap manusia yang bersungguh-sungguh ingin berubah menjadi lebih baik.

Setiap manusia harus melakukan evaluasi diri agar kita sadar dengan sepenuh hati bahwa manusia tidak luput dari kesalahan, manusia menjadi tempat salah dan lupa meski telah

dijadikan sebagai makhluk ciptaan paling sempurna, tetapi manusia punya kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kegunaan evaluasi salah satunya adalah menjadikan kita sadar siapa dan dari mana asal usul diciptakan. Setelah Nabi Adam AS, seluruh anak dan cucunya berasal dari "setetes air memancar" hingga akhirnya diberikan bentuk sesuai kehendak-Nya. Lalu untuk apa kita bersikap sombong, dan untuk apa kita terlalu bersedih atas setiap problema yang kita alami saat ini. Ingatlah bahwa kita hanya manusia biasa tetaplah berusaha menjadi orang baik walau kadang dalam prosesnya menyakitkan Tetap semangat , jangan menyerah, dan jadi diri sendiri.

Biodata Penulis



Apri Kuncoro C. SDM (Apipi) berasal dari Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

Saat ini sedang berkuliah di Universitas Cakrawala secara daring jurusan Ilmu Komputer. Hobi menulis, membaca, dan mendengarkan musik.

Ia menyandang disabilitas daksa sejak lahir karena prematur. Sepanjang 2018-2025 telah menghasilkan kurang lebih 100 antologi dan 20 solo.

Ia tergabung dalam komunitas literasi dan pemberdayaan masyarakat disabilitas secara daring dan luring berpartisipasi aktif dalam kegiatan kampanye yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, alam, dan kesetaraan.

Penulis dapat dihubungi melalui kaun Instagram; **@aprikuncoro.**

PENERBIT CV. INSPRO PUSTAKA
MENCARI NASKAH

- **KRITERIA & KETENTUAN NASKAH**
  - ✓Naskah ditulis di Ms.Word (docx) dengan format:
    - Ukuran Kertas A4
    - Font Calibri ukuran 12pt
    - Line spacing 1,5 lines
    - Margin – Normal
    - Minimal 50 halaman dilengkapi dengan Kata Pengantar dan Bionari Penulis

- **SYARAT**
  - Naskah pribadi dan belum pernah dipublikasikan/ dicetak
  - Naskah sudah selesai 100%
  - Tidak mengandung SARA dan LGBT

Apabila memiliki naskah yang sesuai dengan kriteria. Silahkan submit sekarang juga melalui:

E-mail : naskahinspro@gmail.com
Subyek : NAMA PENULIS–JUDUL-DOMISILI

KAMI MENERIMA NASKAH FIKSI SEMUA GENRE DAN NASKAH NON FIKSI BERMINAT? HUBUNGI KAMI:

PENERBIT CV. INSPRO PUSTAKA

e-mail: inspropustaka@gmail.com
WhatsApp: 0822-6989-2019
Instagram: @inspo_pustaka
Website: www.inspropustaka.com